

Peran *Entrepreneur* Dalam Perekonomian Dan Kemajuan Bangsa

M Arif² dan J Jamaaluddin^{1,2,*}

¹Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia.

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

*ahidayatulloh49@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan adalah kewirausahaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat bukan sekedar memaksimalkan keuntungan pribadi. Perkembangan dunia usaha saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif untuk menghadapi persaingan. Misi penciptaan nilai inovatif ini dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penelitian/kajian dan pengabdian/penyuluhan bagi terciptanya sosial *entrepreneur* yang kreatif. Perguruan tinggi harus peka dan peduli pada persoalan yang dihadapi masyarakat dengan melakukan kegiatan nyata. Proses ini sebagai cara untuk menjalin ikatan emosional sehingga para lulusan sarjana nantinya mempunyai arti dan nilai untuk membentuk lulusan yang memiliki sosial *entrepreneurship* yang tinggi perlu diciptakan lingkungan di universitas yang kondusif dan nyata untuk membekali lulusannya.

Abstract

Entrepreneurship is entrepreneurship aimed at the interests of society rather than merely maximizing personal profit. The development of the business world today requires independent, creative and innovative human resources to face competition. The mission of creating innovative value is by empowering the community through research / studies and service / counseling for the creation of creative social entrepreneurs. Higher education must be sensitive and care to the problems faced by the community by carrying out real activities. This process as a way to forge emotional ties so that undergraduate graduates will have the meaning and value to form graduates who have high social entrepreneurship needs to be created in a conducive and tangible environment to equip their graduates.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi membutuhkan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM). Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas bertujuan untuk meningkatkan produktivitasnya agar peran SDM dalam proses pembangunan lebih maksimal. Namun, kelebihan kuantitas SDM di Indonesia mendorong pemerintah tidak hanya mengarahkan penduduk menjadi tenaga kerja atau karyawan, tetapi juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan.

Jumlah pewirausaha sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Bahkan ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa jumlah standar pewirausaha dalam suatu negara harus berjumlah 2-5% dari total penduduk negara itu. Sedangkan saat ini jumlah pewirausaha yang ada masih berjumlah sekitar 1,5%. Oleh karenanya semangat wirausaha ini harus tetap disebarkan mulai anak kecil sampai orang dewasa, sehingga diharapkan dapat muncul pewirausaha-pewirausaha baru.[1]

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global. Perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk memajukan wirausaha nasional. Terdapat empat masalah pokok dalam pengembangan kewirausahaan nasional, terutama sektor kecil, dan menengah diantaranya adalah terkait dengan akses pembiayaan, akses pemasaran, regulasi birokrasi, dan kapasitas UKM. Upaya peningkatan kapasitas wirausaha, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kewirausahaan dengan tiga tahap, yaitu pembibitan, penempatan, dan pengembangan.[2]

Schumpeter (1934) salah satu ekonom pengagas teori pertumbuhan ekonomi menyatakan *entrepreneur* mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun *entrepreneur* akan mendorong pengembangan sektor-sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki *entrepreneur*, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Schumpeter menjelaskan pula korelasi antara inovasi *entrepreneur* dengan kombinasi sumberdaya. Kegiatan produktif ini yang akan meningkatkan output pembangunan sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menciptakan *entrepreneur* baru sebagai akselerator pembangunan.[3]

2. Landasan Teori

kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti petualangan, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Seorang wirausahawan adalah seorang yang bekerja menumbuhkan benih usaha menjadi pohon usaha yang besar. [1]

Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut kreatif destruction untuk menghasilkan suatu nilai tambah (add value) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk keterampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreatifitas. Oleh karenanya inti dari keahlian berwirausaha adalah KREATIFITAS.[1]

Menurut Hendro (2011) wiraswasta mempunyai arti : wira = sendiri/berani, Hasta = tangan, wiraswasta = berani berdiri sendiri dengan tangannya. Sedangkan wirausaha mempunyai arti : wira = berani, pejuang, gagah; usaha = usaha; maka wirausaha = adalah berani usaha mandiri. Pengusaha adalah orang yang mengusahakan suatu pekerjaan atau usahawan.[1]

Entrepreneur

Definisi *entrepreneur* (wirausaha) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas

sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Peluang akan mudah dimanfaatkan seorang *entrepreneur* untuk membuat usaha baru dengan potensi *profit* yang besar. Tidak hanya peluang dalam kondisi positif (baik), tetapi juga dalam kondisi buruk. *Entrepreneur* dapat dengan mudah menganalisa permintaan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, bahkan dalam kondisi buruk seperti bencana atau kelangkaan. Jenis usaha yang digeluti *entrepreneur* dapat merupakan penciptaan usaha baru maupun membeli usaha yang telah lama berdiri.[3]

Peran *entrepreneur* bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. *Entrepreneur* merupakan proses untuk melakukan pengidentifikasian, pengembangan, dan serta membawa pandangan ke depan dalam kehidupan. Artinya *entrepreneur* memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar. [4]

Pengusaha/entrepreneur tidak hanya memikirkan kesuksesan dirinya, tapi pengusaha juga harus memiliki kepedulian untuk mengajak orang lain menjadi maju. Menjadikan orang-orang yang lain menjadi sukses akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengusaha yang ada di Indonesia ini, sehingga akan mempercepat proses berjalannya pembangunan di Indonesia ini.[1]

Pusat pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan salah satu pusat studi yang berperan sebagai wadah pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para civitas akademika yang memiliki pengetahuan *entrepreneurship*. Berbagai alternative kegiatan yang dapat dilaksanakan, agar perguruan tinggi menjadi pusat kajian dan pengembangan kewirausahaan yang mandiri, inovatif, profesional serta mampu memberi solusi terhadap permasalahan masyarakat lokal dan perkembangan global.[5]

3. Hasil pembahasan

Dari hasil pembahasan diatas tujuannya adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bertujuan untuk meningkatkan produktivitasnya agar peran SDM dalam proses pembangunan *Entrepreneur* lebih maksimal supaya bisa membantu membangun perekonomian bangsa. Jumlah pewirausaha sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pusat pengembangan kewirausahaan terletak di perguruan tinggi yang berperan sebagai wadah pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para civitas akademika yang memiliki pengetahuan *entrepreneurship*.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global. Perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk memajukan wirausaha nasional.[2]

4. Kesimpulan

Entrepreneur memiliki peran penting dalam kegiatan produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. *Entrepreneur* menciptakan inovasi proses produksi serta berani mengambil resiko dalam melakukan usaha. Dengan kemampuan melakukan inovasi-inovasi dan keberanian menerapkan inovasi dalam perusahaan, *entrepreneur* mampu mendirikan perusahaan.

Usaha baru yang dibangun akan membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi jumlah *entrepreneur* maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, setidaknya dibutuhkan *entrepreneur* sekitar 2 persen dari total jumlah penduduk. Pemerintah perlu memperbanyak *entrepreneur* melalui pendidikan *entrepreneurship*, pelatihan, dan regulasi untuk memudahkan pembukaan usaha baru.

5. Daftar pustaka

- [1] Ir.Jamaaluddin M.M, “BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN,” pp. 1–162.
- [2] U. M. kudus S Sukirman, “Jiwa Kewirausahaan,” *Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan Meningkatkan. kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan*, vol. 20, no. 1, pp. 113–132, 2017.
- [3] Darwanto, “PERAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT,” pp. 11–24, 2012.
- [4] Y. Mustaqim, “Membangun Entrepreneurship Dalam Perespektif Ekonomi Syariah,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [5] A. R. Rahim and B. Basir, “Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa,” *J. Econ. Resour.*, vol. 1, no. 2, pp. 130–135, 2019.

